

## Efektivitas Penerapan Metode Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil

### *The Effectiveness of Snake Ladder Method of Knowledge and Activities to Follow Maternity Class*

Lisda Widiyanti Longgupa<sup>1</sup>, Nurfatimah<sup>2</sup>

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Palu, Indonesia

#### ARTICLE INFO

#### ABSTRACT/ ABSTRAK

##### Article history:

Received date  
14 Apr 2020

Revised date  
17 May 2020

Accepted date  
21 May 2020

##### Keywords:

Knowledge;  
Pregnancy class;  
Snake ladder.

The effort to reduce maternity and child mortality is through the implementation of maternity classes. However, pregnant women who take maternity classes in Indonesia are still low because pregnant class participants feel bored with the method used. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of the snake ladder method to the knowledge and activeness of taking classes in pregnant women in the Poso City Health Center. This research was carried out for 3 months. The population in this study were all trimester II and III pregnant women who examined their pregnancies. The research sample consisted of 79 people who were divided into 3 Puskesmas in the Poso City Region. The results obtained showed that the snake and ladder method lectures each showed a value of  $p\text{-value} < 0,001$  which means that there were differences in the mean of knowledge and activeness before and after using the snake and ladder method for pregnant women. It can be concluded that there is an increase in knowledge about pregnancy and the activeness of mothers in attending classes of pregnant women.

##### Kata kunci:

Pengetahuan;  
Kelas ibu hamil;  
Ular Tangga.

Salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak yaitu dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Namun, ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Indonesia masih rendah. Hal ini dikarenakan peserta kelas ibu hamil merasa jenuh dengan metode yang digunakan. Tujuan penelitian adalah mengetahui efektivitas penerapan metode ular tangga terhadap pengetahuan dan keaktifan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kota Poso. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang memeriksakan kehamilannya. Sampel penelitian ini berjumlah 79 orang yang terbagi dalam 3 Puskesmas di Wilayah Kota Poso. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode ular tangga dan ceramah masing-masing menunjukkan nilai  $p\text{-value} < 0,001$  yang artinya terdapat perbedaan rerata pengetahuan dan keaktifan sebelum dan sesudah menggunakan metode ular tangga kelas ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan seputar kehamilan serta keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.

##### Corresponding Author:

##### Nurfatimah

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Palu, Indonesia  
Email: [nfatimahhh@gmail.com](mailto:nfatimahhh@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu masa dimana seorang ibu mengalami suatu perubahan pada dirinya baik fisik maupun psikologis. Ibu hamil selama masa kehamilan memerlukan pengetahuan tentang perawatan, pencegahan, komplikasi atau penyulit pada masa kehamilan

baik normal maupun kehamilan risiko tinggi. Bagi petugas kesehatan berkewajiban menyampaikan informasi-informasi yang diperlukan oleh ibu. Sehingga ibu dapat memahami keadaannya dan dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kehamilannya (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKI sebesar 305/100.000. Sebagai upaya penurunan AKI, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sejak tahun 1990 telah meluncurkan *safe motherhood initiative*, sebuah program yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya. Upaya tersebut dilanjutkan dengan program Gerakan Sayang Ibu di tahun 1996 oleh Presiden Republik Indonesia. Upaya lain yang juga telah dilakukan yaitu strategi *Making Pregnancy Safer* yang dicanangkan pada tahun 2000. Pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25% (Kemenkes RI 2014).

Sebagai upaya menurunkan kematian ibu dan kematian anak, Kementerian Kesehatan menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan persentase puskesmas melaksanakan orientasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Kemenkes RI 2014).

Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil.

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, *flipchart* (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, dan Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil (Kemenkes RI 2014).

Peran kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, maka setiap kelas program kelas ibu hamil yang berjalan akan berkontribusi terhadap upaya penurunan AKI dan AKBA. Hasil penelitian di Semarang juga menunjukkan baru 30% kelas ibu hamil yang sudah dilaksanakan dengan baik, 20% belum baik dan 50% sudah tidak menyelenggarakan kelas ibu hamil (Kusindinjah, 2012). Demikian pula hasil kajian Fuada dan Setyawati (2015), juga melaporkan

bahwa program kelas ibu hamil merupakan suatu organisasi yang lemah namun mempunyai peluang yang sangat baik untuk ditingkatkan (Fuada dan Setyawati, 2015). Perluasan daerah yang menyediakan program kelas ibu hamil agar setiap ibu hamil menjadi peserta kelas ibu hamil, maka deteksi dini kejadian komplikasi kehamilan dapat dicegah dapat terlaksana dan angka kematian ibu dan neonatus dapat diturunkan. Pengelolaan program kelas ibu hamil yang baik akan menghasilkan lulusan kelas ibu hamil baik ibu hamil maupun keluarganya (suami atau keluarga lain) yang siap menghadapi kondisi kegawatdaruratan sehingga bisa segera teratasi dan mendapat pelayanan kesehatan yang memadai.

Dari hasil penelitian Hastuti (2011) diperoleh bahwa terdapat pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam asuhan antenatal dengan nilai  $p\text{-value}=0,000$  dan  $p\text{-value}=0,017$ , serta nilai OR 11,7. Hasil penelitian lain diperoleh bahwa pelatihan kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kunjungan ANC. Implementasi kelas ibu hamil diharapkan mampu mengubah perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, termasuk pemenuhan gizi ibu hamil dan kunjungan ibu hamil (Hastuti, dkk., 2011; Ekayanthi, dkk., 2019).

Berdasarkan survei awal di Kabupaten Poso proses pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan secara konvensional, fasilitator melakukan tatap muka seperti biasa, sehingga para ibu terkadang mengalami kejenuhan dalam kelas ibu hamil. Menggunakan metode ular tangga dalam pelaksanaan kelas ibu hamil dapat memberikan hal yang baru dalam pelaksanaan kelas ibu hamil sehingga diharapkan ibu hamil lebih antusias mengikutinya.

Keaktifan ibu hamil dan keluarga pada kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga (Sasniari, dkk., 2017). Kelas ibu hamil dengan metode pembelajaran ular tangga diharapkan bisa menambah keaktifan ibu dalam kelas ibu hamil sehingga menambah pengetahuan tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, dan KB serta perawatan bayidan tumbuh kembang anak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan metode ular tangga terhadap pengetahuan dan keaktifan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kota Poso.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperiment* dengan *non-equivalent control group*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, sekalipun kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random.

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Puskesmas yang berada di Kabupaten Poso pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III dengan usia kehamilan 20-32 minggu yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil trimester II dan III dengan usia kehamilan 20-32 minggu yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas yaitu sebanyak 77 ibu hamil.

Alur penelitian ini yaitu membuat *prototype* ular tangga, mengumpulkan ibu hamil dan kader untuk memberikan masukan berdasarkan *prototype* ular tangga yang telah disusun, membuat *pilot project* ular tangga berdasarkan masukan dan saran dari ibu hamil dan kader, melakukan uji coba dari hasil *pilot project*, mengumpulkan data ibu hamil trimester II dan III dengan usia kehamilan 20-32 minggu yang berada di Puskesmas Wilayah Kota Poso, merancang pembentukan kelas ibu hamil berkoordinasi dengan bidan koordinator dan bidan desa selaku fasilitator dengan menggunakan model ular tangga yang telah dimodifikasi oleh peneliti, melakukan pertemuan kelas ibu hamil selama 3 bulan dengan frekuensi pertemuan sebulan sekali dengan durasi 2x45 menit di tiap wilayah kerja Puskesmas. Di setiap pelaksanaan kelas ibu hamil, kegiatan yang dilakukan berupa *pretest*, proses pembelajaran dan *posttest*, Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dinilai dari kehadiran setiap ibu hamil selama 3 kali pertemuan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas ibu hamil, keaktifan mengikuti kelas ibu hamil, pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah kehamilan, dan keadaan sosial ekonomi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner baku yang terdapat dalam pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil.

Penelitian ini telah melewati kaji etik dan mendapatkan keterangan kelaikan etik (*ethical*

*clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kemenkes Palu Nomor: LB.01.01/KE/01.109/V/2019.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden Kelas Ibu Hamil**

Variabel	Kategori	n	%
Umur Ibu	< 20 tahun	4	5,1
	20-35 tahun	64	81,0
	> 35 tahun	11	13,9
Pendidikan	SD	5	6,3
	SMP	10	12,7
	SMA	44	55,7
	PT	20	25,3
Pekerjaan	Bekerja	14	17,7
	Tdk Bekerja	65	82,3
Jumlah	Primigravida	20	25,3
Kehamilan	Multigravida	59	74,7

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu kategori umur 20-35 tahun dengan jumlah 64 orang (81,0%). Jumlah kehamilan terbanyak yaitu kategori multigravida dengan jumlah 59 orang (74,7%). Pendidikan terbanyak yaitu kategori SMA dengan jumlah 44 orang (55,7%). Pekerjaan terbanyak yaitu kategori tidak bekerja dengan jumlah 65 orang (82,3%).

**Tabel 2. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest antara Kelompok Kasus dan Kontrol pada Kelas Ibu Hamil**

	Pengetahuan			
	Metode Ular Tangga		Metode Ceramah	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
n	39	39	40	40
Rerata	59,0	78,3	56,1	69,9
SD	10,9	12,2	10,6	13,8
Range	38	47	34	47
Min	39	46	43	46
Maks	77	93	77	93

Tabel 2 menunjukkan perbandingan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diadakan intervensi kelas ibu hamil dengan metode seramah dan ular tangga. Pada kelompok metode ular tangga, rerata pengetahuan sebelum intervensi adalah 59,0 dengan standar deviasi 10,9 sedangkan pada kelompok dengan metode ceramah, rerata pengetahuan sebelum intervensi adalah 56,1 dengan standar deviasi 10,6.

**Tabel 3. Efektivitas Metode Ular Tangga Terhadap Pengetahuan**

Kelompok	n	Mean sebelum perlakuan	Mean sesudah perlakuan	Selisih nilai mean	Nilai p-value
Ular Tangga	39	59,0	78,3	19,3	<0,001*
Ceramah	40	56,1	69,9	13,8	<0,001*
Jumlah	79	57,6	74,0	16,5	<0,001*

Tabel 3 menunjukkan efektivitas metode ular tangga dan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan. Pada kelompok ular tangga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 19,3, dari 59,0 saat *pretest* menjadi 78,3 saat *posttest*. Secara statistik terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diadakan intervensi dengan nilai *p-value*<0,001. Pada kelompok ceramah pun terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 13,8, dari 56,1 saat *pretest* menjadi 69,9 saat *posttest*. Secara statistik terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diadakan intervensi dengan nilai *p-value*<0,001. Walaupun kedua metode tersebut terbukti meningkatkan pengetahuan namun peningkatan pengetahuan lebih besar pada penggunaan metode ular tangga.

**Tabel 4. Perbandingan Keaktifan Ibu antara Kelompok Kasus dan Kontrol pada Kelas Ibu Hamil**

	Keaktifan dalam Kelas Ibu Hamil			
	Metode Ular Tangga		Metode Ceramah	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Mean	1,6	3,2	1,6	2,6
SD	0,9	1,0	1,0	0,9
Range	3	3	3	3
Min	1	2	1	2
Maks	4	5	4	5

Tabel 4 menunjukkan perbandingan skor keaktifan sebelum dan sesudah diadakan intervensi kelas ibu hamil dengan metode seramah dan ular tangga. Pada kelompok metode ular tangga, rerata keaktifan sebelum intervensi adalah 1,6 dengan standar deviasi 0,9 sedangkan pada kelompok dengan metode ceramah, rerata keaktifan sebelum intervensi adalah 1,6 dengan standar deviasi 1,0.

**Tabel 5. Efektivitas Metode Ular Tangga Terhadap Keaktifan dalam Kelas Ibu Hamil**

Kelompok	n	Mean sebelum perlakuan	Mean sesudah perlakuan	Selisih nilai mean	Nilai p-value
Ular Tangga	39	1,6	3,2	1,6	<0,001
Ceramah	40	1,6	2,6	1,0	<0,001
Jumlah	79	1,6	2,9	1,3	<0,001

Tabel 5 menunjukkan efektivitas metode ular tangga dan ceramah terhadap peningkatan keaktifan. Pada kelompok ular tangga terjadi peningkatan keaktifan kunjungan sebesar 1,6 dari 1,6 sebelum intervensi dengan metode ular tangga menjadi 3,2 setelah intervensi. Secara statistik terdapat perbedaan rerata frekuensi kunjungan sebelum dan sesudah diadakan intervensi dengan nilai *p-value*<0,001. Pada kelompok ceramah pun terjadi peningkatan keaktifan sebesar 1,0 dari 1,6 sebelum intervensi menjadi 2,9 setelah intervensi. Secara statistik terdapat perbedaan rerata keaktifan sebelum dan sesudah diadakan intervensi dengan nilai *p-value*<0,001. Walaupun kedua metode tersebut terbukti meningkatkan jumlah keaktifan namun peningkatan keaktifan lebih besar pada penggunaan metode ular tangga.

**PEMBAHASAN**

**Efektifitas Pengetahuan dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis uji statistik, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini berarti bahwa permainan ular tangga efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan persiapan persalinan.

Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama bagi ibu hamil agar memperoleh pengetahuan tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan

bayi baru lahir, mitos, kepercayaan, adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran. Di kelas ibu hamil ini ibu akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan sehingga meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil dan melakukan persalinan pada tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2014).

Permainan ular dan tangga sebagai media promosi kesehatan adalah alat yang efektif dalam memberikan informasi dan minat pendidikan kepada remaja dan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka serta terbukti membuat siswa lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran dan siswa dapat menikmati pergerakan permainan ular dan tangga dari awal hingga akhir (Zamzami, 2014; Yusniarita dan Sari, 2019). Studi Gedeon, *et al* (2016) di Thailand menunjukkan bahwa pelatihan teman sebaya menggunakan ular dan tangga informasi yang ditransmisikan secara signifikan mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil untuk mengembangkan kreatifitas yaitu dengan permainan ular tangga. Permainan ular tangga merupakan media penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Permainan ular tangga memiliki kelebihan unsur yang bersifat luwes, memiliki umpan balik, bersifat kompetitif, dan adanya partisipasi aktif (Kurniawati, dkk., 2017).

Media ular tangga telah dipilih untuk jenis permainan yang mendidik, menarik dan akrab untuk dimainkan di segala usia. Ular tangga adalah permainan papan yang dibagi menjadi beberapa plot kecil dan beberapa plot menggambar "tangga" atau "ular" itu terkait dengan plot lain dan ada aturan tertentu itu harus dipatuhi pemain (Ariesta, 2011).

Menurut Novarina (2010), permainan ular tangga adalah mainan rekreasi ringan yang cukup populer di Indonesia seperti halnya dengan monopoli, ludo, dan catur. Ular tangga adalah bagian dari permainan tradisional di Indonesia meski tidak ada data komprehensif tentang *game* tersebut. Permainan ini ringan, sederhana, mendidik, menghibur, dan sangat interaktif saat dimainkan bersama. Setiap orang dapat membuat papan mereka sendiri, sejumlah kotak, ular dan tangga yang diinginkan (Novarina, 2010).

Pengetahuan responden dapat diperoleh dari penyuluhan-penyuluhan, melihat media cetak dan elektronik sedangkan pengetahuan

yang kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang mereka terima dan kurangnya motivasi diri untuk mengetahui hal tersebut. Metode dalam pemberian informasi yang disampaikan dalam kelas ibu hamil dapat menambah informasi dengan metode yang diberikan pengetahuan oleh orang yang tepat serta dapat terkomunikasikan dengan baik dapat menjadi salah satu faktor yang paling mendukung dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sasnitiari, dkk (2015), menemukan bahwa semakin sering ibu mendapatkan informasi maka akan meningkatkan keingintahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fibriana, dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu-ibu tentang risiko-risiko kehamilan, deteksi dini risiko kehamilan serta upaya pencegahan komplikasi persalinan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu-ibu hamil mulai dapat memahami dan memetakan faktor-faktor risiko kehamilan serta komplikasi persalinan yang mungkin dihadapinya sejak dini.

Pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dari hasil penelitian didapatkan untuk pengetahuan yang kurang terdapat pada tingkat SD. Penelitian ini sejalan dengan teori dari Nursalam (2008), yang menyatakan pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dengan demikian untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menyebabkan pengetahuan seseorang lebih baik jika dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah sehubungan dengan proses penerimaan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari pekerjaan untuk pengetahuan yang baik dimiliki responden yang tidak bekerja. Responden yang tidak bekerja akan secara mudah mengakses informasi dari lingkungan, teman dan lainnya. Semakin banyak akses informasi yang dimiliki akan memberi efek semakin luas pengetahuan seseorang dan berdampak pada pengetahuan yang baik.

Pada tahun 2011, Izzah dan Atmansyah juga menyebutkan tentang pelaksanaan kelas ibu hamil di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, dimana kebijakan kelas ibu hamil juga muncul berupa rekomendasi dan dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan

pemantauan kesehatan ibu hamil secara berkala (Izzah dan Atmansyah, 2011).

### Keaktifan dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Masyarakat harus aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kesehatannya sendiri. Institusi kesehatan hanya sekedar memotivasi dan membimbingnya. Pelaksanaan kelas ibu hamil dengan metode ular tangga diharapkan dapat memberikan suasana yang berbeda dibandingkan dengan metode konvensional.

Pada tahun 2011, penelitian yang dilakukan Hastuti menyimpulkan bahwa pelatihan kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan kunjungan ANC. Setelah responden mengikuti pelatihan kelas ibu hamil kunjungan *antenatal care* yang mencapai ideal secara signifikan lebih tinggi dibanding sebelum mengikuti pelatihan kelas ibu hamil (Hastuti, dkk., 2011).

Evaluasi perubahan kunjungan *antenatal care* pada penelitian ini dilakukan setelah responden menerima pengetahuan seputar kesehatan ibu dan anak pada kelas ibu hamil dengan menggunakan dua metode yaitu metode ular tangga dan konvensional, dan diharapkan perubahan yang terjadi tetap dipertahankan hingga akhir kehamilan.

Hasil survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) 2016 melaporkan bahwa meskipun indikator cakupan puskesmas yang telah melaksanakan program kelas ibu hamil telah mencapai 94%, namun secara umum ibu yang saat hamil mengikuti program kelas ibu hamil baru mencapai 19% (Sasnitiari, dkk., 2017). Selama ini pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil di Puskesmas-puskesmas menjadi tanggung jawab bidan, namun sebenarnya kelas ibu hamil adalah kerja tim bukan perorangan. Keberhasilan kegiatan adalah keberhasilan tim, karena adanya kerjasama tim yang kompak, terkoordinasi, sinkronisasi dan harmonis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, Freddy Widya. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi Peer Lessons dengan Media Ular Tangga pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Ekayanthi, Ni Wayan Dian, dan Pudji Suryani. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil

Salah satu yang menjadi kurang berhasilnya pelaksanaan kelas ibu hamil atau menurunnya keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil yaitu belum maksimalnya peran Dinas Kesehatan dalam mendorong pelaksanaan Kelas Ibu Hamil (KIH) seperti manajemen organisasi pelaksana KIH yang jelas, pelatihan fasilitator yang intensif maupun sarana pendukung operasional KIH, sehingga terlihat bahwa operasional KIH lebih menjadi beban bagi Puskesmas (Purwandani, dkk., 2013; Fuada dan Setyawati, 2015; Niaty, 2010).

Dalam ICM Triennial Congress di Prague tahun 2014 disebutkan bahwa seorang bidan dapat membentuk kebijakan global dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran bidan dan memperluas pengaruh bidan yang bertujuan untuk mengadvokasi adanya perubahan kebijakan sehubungan dengan pelayanan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi (Nurdiyana, dkk., 2016).

Bila dilihat dari hasil penelitian secara keseluruhan terhadap pengetahuan dan keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan metode ular tangga menunjukkan hasil yang baik, dikarenakan pada proses belajar yang menggunakan metode permainan membuat ibu hamil mengikuti kelas secara lebih efisien, lebih fleksibel, lebih kreatif dan dengan semangat yang lebih tinggi dibanding dengan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil metode ceramah.

### SIMPULAN

Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil dengan metode ular tangga, memiliki pengetahuan yang baik dan aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil. Terdapat pengaruh yang bermakna antara pemberian kelas ibu hamil dengan metode ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan keaktifan ibu dalam kelas ibu hamil.

- Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3): 312.
- Fibriana, Arulita Ika, dan Muhamad Azinar. (2016). Model Kelas Ibu Hamil Untuk Pemetaan Risiko Kehamilan dan Pencegahan Komplikasi Persalinan. *Abdimas* 20(1): 11-18.
- Fuada, N., & Setyawati, B. (2015). Pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 67-75.

- <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/5411/4437>.
- Gedeon, J., Hkum, J., Walsh, M., Hsue, S., & Foster, A. M. (2016). Snakes, ladders, and information about sexually transmitted infections: evaluation of a peer educator training on the Thailand–Burma border. *Global J Health Sci*, 8(11), 270-277.
- Hastuti, Puji Sri, Heru Santoso Wahito Nugroho, dan Nana Usnawati. (2011). Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, II(2): 122–34.
- Izzah, A., & Atmansyah, L. (2011). Memantau Kehamilan melalui Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Bulukumba. *Initiatives for Governance Innovation*.
- Kemendes RI. (2014). *Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- Kurniawati, D., Rohmana, D. Y., & Juliningrum, P. P. (2017). Pengaruh Permainan Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Pringgowirawan 01 Sumberbaru Kabupaten Jember (The effect of snack and ladder game to the knowledge and attitude to confront menarche for the students of elementary school 01 Sumberbaru, Jember). *Pustaka Kesehatan*, 5(1), 71-76.
- Kusindinjah. (2012). Hubungan Kepemilikan Buku KIA dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perawatan Kehamilan Di Wilayah Kerja Rangkah Surabaya. *Embrio Jurnal kebidanan*.
- Niaty, Saswaty. (2010). Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap perilaku ibu dalam pemilihan penolong persalinan di Kabupaten Garut. [Tesis]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Novarina, Dina. (2010). Penggunaan permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan 1-10 di TK ABA 01 Batu. [Skripsi]. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurdiyan, A., Yulizawati, Y. Y., Bustami, L. E., & Iryani, D. (2016). Analisis sistem pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Malalak dan Biaro Kabupaten Agam. *Journal of Midwifery*, 1(1), 45-54.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika, Edisi 2.
- Purwandani, S., Hastuti, P., & Zuhriyatun, F. (2013). Evaluasi Proses Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan*, 2(4), 16-19.
- Sasnitiari, N. N., & Puspitasari, D. A. (2017). Hubungan Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tanda Bahaya dalam Kehamilan di Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 175-185.
- Yusniarita, dan Wenny Indah Purnama Eka Sari. (2019). Development of Snakes and Ladders as Media Health Promotion Improved Knowledge Of Adolescent Health Reproductive. In *The 3rd International Seminar on Global Health* (Vol. 3, No. 1, pp. 52-57).
- Zamzami, Muhammad. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ular Tangga tentang Pencegahan Penyakit Pes terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Sd Negeri 1 Selo Boyolali. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.